

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat  
21 November 2020, Hal. 827-834  
e-ISSN: 2686-2964

## Pemberdayaan kelompok wanita tani mentari melalui optimalisasi lahan pekarangan rumah dengan budidaya tanaman pangan

Fatma Hermining Astuti, Wandhansari Sekar Jatiningrum

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Tamanan, Banguntapan, Bantul, DIY

Email: [fatma.hermining@ie.uad.ac.id](mailto:fatma.hermining@ie.uad.ac.id)

### ABSTRAK

Dukuh Gatak merupakan padukuhan yang berada di Kelurahan Bangunharjo, Kecamatan Sewon. Sebagian masyarakat Dukuh Gatak merupakan ibu rumah tangga. Sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Sewon menghimbau untuk dibentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT). KWT Mentari sebagai organisasi yang baru saja dibentuk oleh ibu-ibu rumah tangga di lingkungan Dukuh Gatak sudah memiliki struktur organisasi sederhana. Namun, pembagian kerja antar individu belum dijelaskan dengan baik. Selain itu berdasarkan pengamatan, sebagian besar lahan pekarangan yang dimiliki masyarakat Dukuh Gatak hanya dibiarkan saja. Padahal, lahan pekarangan dapat dikelola dengan baik dapat memberikan manfaat sebagai sumber pangan dan sumber pendapatan. Dalam hal ini, diperlukan suatu pengabdian masyarakat untuk memberdayakan anggota KWT Mentari supaya didapatkan manfaat seperti pemenuhan kebutuhan pangan mandiri dan mendapatkan sumber penghasilan tambahan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan yaitu: (i) penyuluhan dan perancangan struktur organisasi; (ii) penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman pangan; dan (iii) pelatihan pembuatan produk bernilai tambah yaitu pembuatan bubuk bawang putih. Hasil dari serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, yaitu anggota KWT memiliki pengetahuan dan pemahaman berkaitan dengan manajemen organisasi, pemanfaatan lahan pekarangan, dan produk bernilai tambah. Anggota KWT juga sudah mampu memanfaatkan lahan pekarangan melalui menanam tanaman pangan. Selain itu, anggota KWT juga mampu menghasilkan produk bernilai tambah berupa bubuk bawang putih yang dapat dipasarkan.

**Kata kunci:** organisasi, pemanfaatan lahan, tanaman pangan, produk bernilai tambah

### ABSTRACT

*Dukuh Gatak is a hamlet located in Bangunharjo, Sewon, Bantul. Some of the people of Dukuh Gatak are housewives. As a form of community empowerment, Sewon Agricultural Extension Center (BPP) calls for the formation of the Women Farmers Group (KWT). KWT Mentari as an organization that was recently formed by housewives in Dukuh Gatak already has a simple organizational structure. However, the division of labor between individuals has not been well explained. In addition, based on observations, most of the yards owned by the Dukuh Gatak*

*community are just left alone. In fact, the yards can be managed properly then it can provide benefits as a source of food and a source of income. In this case, a community service is needed to empower KWT Mentari members to obtain benefits such as fulfilling independent food needs and getting additional sources of income. Community service activities are carried out in the form of counseling and training, namely: (i) counseling and designing of organizational structures; (ii) counseling and training on the use of yards with food plants; and (iii) training on producing value added products, that is garlic powder. The results of this community service activities that have been carried out, are KWT members have knowledge and understanding related to organizational management, use of yard land, and have value-added products. KWT members have also been able to utilize their yards by planting food crops. In addition, KWT members are also able to produce value-added products in the form of marketable garlic powder.*

**Keywords :** *organization, land use, food crops, value added products*

## PENDAHULUAN

Kelurahan Bangunharjo merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul dengan luasan 6,79 km<sup>2</sup>. Kelurahan Bangunharjo memiliki 14 padukuhan yang terdiri dari Pedukuhan Widoro, Jurug, Gatak, Demangan, Mredo, Semail, Tarudan, Ngoto, Bakung, Wojo, Tanjung, Druwo, Pandean, Saman, Randubelang, Salakan, dan Jotawang (BPS, 2018). Salah satu sasaran yang tercantum dalam Rencana Strategis Kecamatan Sewon adalah terciptanya pembangunan yang merata dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat diwujudkan, salah satunya melalui pemberdayaan masyarakat (Kecamatan Sewon, 2017). Untuk itu setiap desa dan dukuh diharapkan memiliki sejumlah program yang dapat dilaksanakan untuk mendukung tercapainya sasaran tersebut. Sebagian besar masyarakat Dukuh Gatak memiliki mata pencaharian sebagai petani, buruh bangunan, buruh pabrik dan sebagian lagi adalah ibu rumah tangga yang lebih banyak beraktivitas di lingkungan rumah saja. Namun, ibu-ibu tersebut memiliki semangat yang baik untuk mengembangkan kemampuan diri.

Masyarakat Dukuh Gatak rata-rata memiliki rumah dengan lahan pekarangan yang cukup luas. Namun, lahan pekarangan tersebut belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, sebagian besar lahan pekarangan yang dimiliki hanya dibiarkan saja. Padahal, lahan pekarangan yang dapat dikelola dengan baik dapat memberikan manfaat bagi kehidupan keluarga, seperti untuk tempat bermain, sumber pangan, dan sumber pendapatan (Ashari, Saptana, dan Purwantini, 2012). Lahan pekarangan yang luas memiliki potensi untuk dimanfaatkan melalui penanaman berbagai jenis tanaman, khususnya tanaman pangan (Dwiratna, Widyasanti, dan Rahmah, 2016). Tanaman pangan tersebut di antaranya adalah sayur-sayuran, buah-buahan, dan rempah-rempah. Begitu halnya dengan lahan pekarangan yang dimiliki masyarakat Dukuh Gatak.

Pemerintah daerah mengharapkan setiap keluarga dapat melakukan pemanfaatan lahan pekarangan secara maksimal. Hal ini disampaikan oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Sewon yang memberikan penjelasan kepada masyarakat Dukuh Gatak berkaitan dengan himbauan untuk memanfaatkan lahan pekarangan di rumah. Untuk itu dibutuhkan teknis penjelasan lebih lanjut serta praktik untuk melakukan penanaman tanaman pangan di lahan pekarangan rumah. Aktivitas ini terutama dapat dilakukan oleh ibu rumah tangga yang lebih banyak beraktivitas di lingkungan rumah.

Berdasarkan himbauan dari BPP Sewon, ibu-ibu rumah tangga di lingkungan Dukuh Gatak membentuk Kelompok Wanita Tani (KWT) pada tanggal 15 Desember 2019 yang kemudian diberi nama KWT Mentari. KWT Mentari terdiri dari 26 anggota yang diharapkan dapat berkontribusi tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan keluarga di rumah, tetapi juga mendapat sumber penghasilan tambahan melalui kegiatan menanam tanaman pangan. Setiap organisasi yang baru dibentuk, termasuk KWT Mentari, membutuhkan suatu rancangan struktur organisasi. Struktur organisasi merupakan suatu cara untuk menata unsur-unsur dalam organisasi dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Gammahendra, Hamid, dan Riza, 2014). KWT Mentari sudah membentuk struktur organisasi sederhana, namun deskripsi kerja atau pembagian kerja antar individu belum dijelaskan dengan baik. Untuk itu dibutuhkan penjelasan lebih detail berkaitan dengan pembagian kerja antar individu. Selain itu, agar hasilnya mudah dipahami dan diingat oleh setiap anggota organisasi maka perlu dilakukan dokumentasi terhadap pembagian kerja antar individu dalam struktur organisasi.

Menurut Kepala Dukuh, terdapat lahan milik kas desa yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan penanaman oleh KWT. Tanaman yang ditanam di lahan milik kas desa tersebut diharapkan dapat diolah sehingga menjadi produk unggulan yang bernilai tambah. Hal ini disebabkan menjual produk dengan nilai tambah memiliki keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan menjual langsung produk hasil panen. Berdasarkan latar belakang

permasalahan yang sudah dijelaskan, maka diperlukan suatu pengabdian masyarakat untuk memberdayakan ibu-ibu yang tergabung dalam KWT Mentari supaya didapatkan manfaat seperti pemenuhan kebutuhan pangan mandiri dan mendapatkan sumber penghasilan tambahan melalui pemasaran hasil panen yang bernilai tambah.

## METODE

Pengabdian masyarakat yang dilakukan selama bulan Agustus-November 2020 ini menggunakan beberapa metode pendampingan sebagai berikut :

1. Penyuluhan dan pendampingan perancangan organisasi.  
Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2020, dan dihadiri oleh 23 anggota KWT Mentari. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi tentang konsep dasar organisasi yang kemudian dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan struktur organisasi yang sesuai bagi KWT Mentari.
2. Penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman pangan.  
Dalam aktivitas ini penyuluhan dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada peserta dalam pemanfaatan lingkungan sekitar untuk pemenuhan kebutuhan pangan mandiri. Selain itu, dalam kegiatan ini peserta mendapatkan pelatihan untuk dapat memanfaatkan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman pangan. Pelatihan diberikan dengan praktek menanam tanaman seperti cabe, brokoli, kangkung, sawi dan tanaman pangan lainnya dengan media polybag. Selain menanam dengan menggunakan polybag, anggota KWT Mentari juga praktek menanam langsung di tanah pekarangan yang ada. Kegiatan yang dilaksanakan di rumah ketua KWT Mentari pada tanggal 30 September 2020 ini dihadiri oleh Kepala Dukuh Gatak dan juga 22 peserta yang merupakan anggota dari KWT Mentari.
3. Pelatihan pembuatan bubuk bawang putih.  
Pelatihan ini dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2020 dengan memberikan ketrampilan kepada anggota KWT dalam mengolah bawang putih menjadi bubuk bawang putih (*garlic powder*). Kegiatan ini diawali dengan mempersiapkan alat dan bahan yang terdiri dari bawang putih, pisau, blender, dan loyang. Setelah semua alat dan bahan tersedia lengkap, kemudian pelatihan diberikan dengan cara melakukan praktek langsung *step by step* pembuatan bawang putih bubuk.
4. Penyuluhan dan pendampingan pembuatan kemasan produk bubuk bawang putih.  
Dalam kegiatan ini, materi yang diberikan yaitu materi yang terkait pengetahuan macam-macam bahan kemasan, dan pemilihan bahan kemasan yang sesuai. Setelah mendapatkan pengetahuan tentang metode pengemasan yang baik, maka dilakukan pendampingan bagi anggota KWT Mentari dalam membuat desain label yang lengkap dan menarik, penentuan tanggal kadaluarsa serta praktek melakukan pengemasan yang dapat memberikan nilai tambah bagi produk bubuk bawang putih. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 11 November 2020 di rumah Ketua KWT Mentari.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Sejumlah program kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh KWT Mentari. Rincian dari program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penyuluhan dan pendampingan perancangan organisasi.  
Bagi KWT Mentari yang belum lama dibentuk ini, Kegiatan penyuluhan organisasi dapat memberikan pembekalan mengenai manajemen organisasi yang baik. Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini meliputi konsep dasar organisasi, macam-macam bentuk struktur organisasi, dan pentingnya pembagian kerja yang jelas antar bagian dalam organisasi dan garis koordinasi di dalamnya. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan dan perancangan organisasi

Setelah penyampaian materi dasar tentang organisasi, maka dilakukan sesi tanya jawab dengan anggota KWT Mentari yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan pendampingan penyusunan struktur organisasi yang sesuai untuk KWT Mentari. Kegiatan ini dilakukan di rumah Ketua KWT Mentari dengan pembicara Ibu Fatma Hermining Astuti., S.T., M.Sc. Berdasarkan wawancara dengan peserta setelah kegiatan penyuluhan, dapat diketahui bahwa peserta sudah mempunyai gambaran dan pemahaman tentang manajemen organisasi yang baik dan siap menerapkannya dalam kegiatan yang dilakukan oleh KWT Mentari.

2. Penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman pangan.

Aktifitas ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anggota KWT Mentari agar dapat menghasilkan tanaman pangan di lahan pekarangan sendiri serta sebagai sarana rekreasi dan relaksasi. Penyuluhan dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada anggota KWT Mentari dalam pemanfaatan lingkungan yang ada. Adapun tahapan pelaksanaannya adalah setelah anggota KWT Mentari berkumpul di rumah Ketua KWT, selanjutnya diberikan materi mengenai lingkungan dan pemanfaatan lingkungan. Pemateri yaitu Ibu Wandhansari Sekar J., S.T., M.Sc memberikan uraiannya mengenai lingkungan dan tentang pemanfaatan lingkungan pekarangan untuk tanaman pangan sekaligus penghijauan lahan pekarangan. Kegiatan Penyuluhan ini dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan pemanfaatan lahan pekarangan

Setelah mendapatkan materi penyuluhan, peserta kemudian diberikan pelatihan mengenai praktek menanam tanaman pangan. Dalam kegiatan pelatihan ini yang pertama disiapkan adalah bibit tanaman pangan. Setelah itu disiapkan polybag dan juga media tanam yang berupa tanah serta media campuran sekam, kompos, pasir. Langkah selanjutnya adalah bersama-sama anggota KWT memulai pertanaman dalam polybag dan lahan pekarangan yang dimiliki oleh KWT Mentari. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan pelatihan penanaman tanaman pangan

3. Pelatihan pembuatan bubuk bawang putih.

Hasil dari Kegiatan ini adalah anggota KWT Mentari mendapatkan ketrampilan untuk mengolah hasil pertanian menjadi produk yang mempunyai nilai tambah, yaitu produk bawang putih bubuk (*garlic powder*). Dalam hal ini, diharapkan KWT Mentari mempunyai produk unggulan yang dapat dijual dan dapat menjadi sumber penghasilan tambahan. Kegiatan Pelatihan ini dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Proses pembuatan bawang putih bubuk

4. Penyuluhan dan pendampingan pembuatan kemasan produk bubuk bawang putih.

Kegiatan ini dilakukan agar produk bubuk bawang putih yang sudah dibuat dapat dijual di pasaran dan memiliki nilai lebih. Setelah mendapatkan materi tentang pengemasan yang baik, maka dilakukan pendampingan bagi anggota KWT Mentari dalam membuat desain label yang lengkap dan menarik yang dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Desain label kemasan



Gambar 6. Hasil produk bawang putih bubuk

Gambar 6 merupakan hasil akhir dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dengan adanya produk dengan kemasan yang menarik dan sesuai standar, diharapkan produk ini dapat dijual di pasaran dan menjadi salah satu produk unggulan yang dimiliki oleh KWT Mentari.

## SIMPULAN

Serangkaian program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan untuk KWT Mentari, khususnya pada pemanfaatan lahan pekarangan memberikan sejumlah manfaat antara lain: (i) Memberikan pemahaman mengenai konsep dasar organisasi dan membentuk struktur organisasi dengan pembagian tugas dan koordinasi yang jelas di KWT Mentari; (ii) Memberikan pemahaman dan ketrampilan bagi anggota KWT Mentari dalam memanfaatkan lahan pekarangan yang ada dengan menanam tanaman pangan; (iii) Memberikan ketrampilan bagi anggota KWT Mentari untuk dapat mengolah hasil pertanian menjadi produk yang memiliki nilai lebih dan dapat dijual di pasaran dengan kemasan yang menarik.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan pendanaan bagi serangkaian program pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Saptana, Purwantini, T.B. (2012). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(1), 13-30.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul. (2018). *Kabupaten Bantul dalam Angka*. Bantul : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul.
- Dwiratna, N. P. S., Widyassanti, A., Rahmah, D.M. (2016). Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 5(1), 19-22.

Gammahendra, F., Hamid, D., Riza, M.F. (2014). Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Efektivitas Organisasi (Studi Pada Persepsi Pegawai Tetap Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 7(2), 1-10.